

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah program, yang mana program tersebut melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial. Sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya membangun bangsa. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar berjalan secara efektif untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses kegiatan belajar dan mengajar merupakan inti dari satu proses pendidikan secara keseluruhan untuk mencapai suatu tujuan yang telah diprogramkan.

Menurut Waw (2016:4) “Guru adalah suatu tenaga pendidik yang memiliki keahlian, kecakapan, keterampilan, di bidang kependidikan dan pembelajaran”. Guru sebagai pendidik yang memegang peranan penting dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru merupakan faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi dan mutu pendidikan. Guru memberikan peranan penting di dalam pembelajaran, jadi guru

harus memperbaiki cara mengajar metode maupun pendekatan yang digunakan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Perkembangan zaman yang semakin pesat, membuat kemajuan pendidikan semakin berkualitas dengan pendidikan berbasis kurikulum 2013 pendekatan saintifik. Daryanto (2014:51) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah

Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwasanya informasi berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Guru harus bisa mengimplementasikan pendekatan saintifik di dalam kelas, guna mencapai pembelajaran yang optimal untuk siswa yang mengikuti pelajaran di dalam kelas, agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Guru harus memperbaharui pembelajaran yang semula menggunakan cara-cara tradisional seperti metode konvensional, kini guru harus lebih kreatif untuk menggunakan pendekatan saintifik yang baik pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran masih ditemukan guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher Center learning*), yaitu sebagai suatu

proses pembelajaran di mana guru dituntut menjadi sumber utama dalam membangun pengetahuan siswa. Guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, sehingga mengarahkan kebiasaan siswa belajar, guru kurang mengarahkan siswa pada pembelajaran memecahkan permasalahan sendiri ataupun kelompok. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, terutama untuk pelajaran Akuntansi yang selalu dianggap sulit oleh siswa. Pemilihan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran menunjukkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru. Semakin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar akan semakin efektif dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.

Secara spesifik, pola pembelajaran yang berpusat pada guru akan mengakibatkan sebagian besar hasil belajar siswa menjadi rendah. Menurut Slemato (2013) berpendapat bahwa hasil belajar akan lebih baik jika siswa terlibat aktif dalam mempraktikkan pelajaran yang diberikan khususnya dalam pembelajaran akuntansi, aktivitas kegiatan pembelajaran sebaiknya menekankan pada keaktifan dan berpikir kreatif siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan menerapkan pembelajaran tersebut siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan pengetahuan untuk berpikir kreatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran.

Penulis tertarik melakukan penelitian terhadap masalah tersebut, karena guru masih menjadi pusat perhatian (*teacher center learning*), siswa hanya

mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Selain itu, di dalam kelas siswa lebih banyak mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru, serta guru memberikan pertanyaan hanya sesekali saja selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran hanya bersifat satu arah, artinya guru menyampaikan pelajaran kepada siswa tanpa adanya *feedback* yang positif dari siswa. Suasana kelas menjadi monoton, siswa merasa bosan dan jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Diperoleh informasi dari guru mata pelajaran akuntansi tentang hasil ulangan semester ganjil siswa yang masih rendah, kurangnya minat belajar siswa dan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dari hasil tersebut masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan (MAL UIN SU Medan) merupakan salah satu sekolah yang terletak di Medan di belakang PASCASARJANA UIN Sumatera Utara Medan yang merupakan sekolah di bawah naungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan. Seperti yang diketahui bahwa sekolah MAL UIN Sumatera Utara Medan dijadikan sebagai tempat praktek mahasiswa UIN SU Medan. Karena Fakultas Tarbiyah di UIN SU Medan lebih unggul dibandingkan dengan fakultas lainnya. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di MAL UIN Sumatera Utara Medan, diketahui bahwa hasil belajar akuntansi yang dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 MAL

UIN Sumatera Utara Medan masih belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian**  
**Kelas XII Semester Genap T.P. 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM			% rata-rata UH	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM			% rata-rata UH
			UH 1	UH 2	UH 3		UH 1	UH 2	UH 3	
XI IPS 1	34	75	15	16	14	44,12%	19	18	20	55,88%
XI IPS 2	34	75	18	12	19	48,04%	16	22	15	51,96%
Jumlah	68	-	33	28	33	-	35	40	35	-

*Sumber: Arsip nilai guru mata pelajaran Akuntansi (Nuzullaili, S.Pd).*

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas, ternyata masih banyak hasil ulangan siswa yang tidak tuntas yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah MAL UIN Sumatera Utara medan Kelas XII IPS Akuntansi yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi di MAL UIN Sumatera Utara Medan, di antaranya:

- 1) Pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode konvensional seperti, ceramah, pemberian tugas dan siswa terlihat tidak aktif dalam pembelajaran dan guru kurang menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang banyak dikembangkan oleh para ahli.
- 2) Pembelajaran masih berorientasi pada guru (*teacher oriented*) yang belum sepenuhnya mencapai hasil belajar maksimal yang diharapkan untuk seluruh siswa, Keadaan seperti itu menyebabkan siswa kurang berinteraksi

dengan siswa yang lain sehingga menimbulkan kebosanan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

- 3) Siswa cenderung diam saat guru bertanya mengenai materi yang disampaikan, sehingga aktivitas dominan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran adalah mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Dari penjelasan di atas, maka pendekatan pembelajaran *Double-Loop Problem Solving* menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang perlu diterapkan khususnya untuk mata pelajaran akuntansi. Sebab pendekatan *Double-Loop Problem Solving* salah satu dari pendekatan saintifik. Pendekatan tersebut untuk melatih siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta menemukan sendiri solusi atas sebuah permasalahan secara berkelompok. Sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Hasil penelitian Nurjanah (2015), Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan lembar observasi guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *double loop problem solving*, (2) terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, (3) peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *Double*

*Loop Problem Solving* lebih baik daripada kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.

Sasri (2015), Dari analisis data menggunakan uji t pada taraf nyata 0,5 rata-rata hasil belajar ranah pengetahuan kelas eksperimen 76,66 kelas kontrol 75,18 dan rata-rata hasil belajar ranah keterampilan kelas eksperimen 82,21 kelas kontrol 76,28. Rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Simpulan dari penelitian ini yaitu kompetensi fisika siswa lebih tinggi dari kompetensi sebelumnya, LKS berorientasi *double loop problem solving* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Double-Loop Problem Solving terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS MAL UIN Sumatera Utara Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018***”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di MAL UIN Sumatera Utara Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
2. Apakah ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Dooble-Loop Problem Solving* terhadap hasil belajar akuntansi siswa di MAL UIN Sumatera Utara Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Dooble-Loop Problem Solving* lebih tinggi dibanding hasil

belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS di MAL UIN Sumatera Utara Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap masalah di dalam penelitian ini, maka masalah penelitian dibatasi pada :

1. Pendekatan pembelajaran yang diteliti adalah pendekatan pembelajaran *Double-Loop Problem Solving* dan *Metode Pembelajaran Konvensional*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di MAL UIN Sumatera Utara Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan pendekatan *Double-Loop Problem Solving* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAL UIN Sumatera Utara Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Double-Loop Problem Solving* lebih tinggi dibanding hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode

pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS MAL UIN Sumatera Utara Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan di dalam dunia pendidikan di antaranya adalah:

1. Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon guru pada masa yang akan datang tentang pendekatan pembelajaran *Double-Loop Problem Solving* yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru akuntansi dalam menggunakan pendekatan pembelajaran *Double-Loop Problem Solving* guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.